

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Islam merupakan agama yang paling sempurna, Islam bukanlah agama yang hanya mengatur hubungan manusia dengan tuhan, akan tetapi juga memberikan pedoman hidup yang utuh dan menyeluruh. Semua sudah diatur dalam agama Islam tidak terkecuali dalam aturan berpakaian. Hal itu nampak dari beberapa ayat Al-Qur'an dan Hadits yang membahas tentang berpakaian, mulai dari pembahasan tentang aurat wanita sampai pada batasan atau kriteria pakaian dalam Islam.

Pakaian merupakan kebutuhan pokok manusia yang tidak hanya berkaitan dengan kesehatan, etika, estetika, tetapi juga berhubungan dengan kondisi sosial budaya. Bagi manusia pakaian tidak hanya berdimensi keindahan, tetapi juga kehormatan. Itulah sebabnya aturan tentang pakaian termasuk yang dipandang penting oleh Allah SWT.

Pakaian merupakan salah satu aspek yang diatur oleh syariat Islam. Pembahasan tentang pakaian akan senantiasa terkait dengan aurat. Karena di dalam Islam sendiri, pakaian bukan hanya sekedar perhiasan semata untuk menarik perhatian, akan tetapi lebih jauh lagi fungsi utama pakaian adalah sebagai penutup aurat. Sebelum membahas bagaimana pakaian yang bisa untuk menutup aurat, terlebih dahulu mengetahui definisi aurat tersebut. Definisi aurat menurut Thawilah (2007 : 7) Aurat secara etimologi ialah

Menurut terminologi, aurat ialah sebagian tubuh manusia yang wajib ditutupi dan diharamkan membuka, melihat atau menyentuhnya.

Menutup aurat untuk wanita-wanita Islam itu hukumnya wajib. Kewajiban menutup aurat telah disebutkan oleh Allah SWT di dalam Al-qur'an di beberapa tempat. Antaranya Allah SWT berfirman :

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ أَرْوَاجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ

Artinya : *katakanlah kepada wanita-wanita yang beriman : hendaklah mereka menahan pandangan mereka dan memelihara pandangan mereka, dan janganlah mereka menampakkan perhiasan mereka kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutup kain tudung ke dadanya (an-nuur : 31).*

Religiusitas merupakan suatu keadaan dalam diri individu yang menyebabkan mereka berperilaku dengan penuh kesadaran dan keyakinan dalam menjalankan ajaran agamanya. Kesadaran ini cenderung mengarah pada aktivitas agama sebagai bentuk perilaku yang ditampilkan oleh setiap individu.

Hal ini dipertegas oleh Daradjat (dalam Rakhmat, 2001 : 17) yang berpendapat bahwa “mempelajari kesadaran agama pada seseorang yang pengaruhnya terlihat dalam kelakuan dan tindak agama orang itu dalam hidupnya”.

Pendapat diatas menerangkan bahwa religiusitas yaitu sebuah praktik

Keadaan ini mampu mendorong individu dalam menumbuhkan rasa keyakinan terhadap agama yang dianutnya dan diharapkan dapat menampilkan perilaku yang baik. Oleh karena itu, peran religiusitas sangat mempengaruhi bagaimana nantinya seseorang menunjukkan perilakunya.

Pakaian saat ini bukan hanya dipandang sebagai kebutuhan dasar manusia saja akan tetapi lebih dari itu, pakaian saat ini lebih kepada identitas diri/ trend mode. Seiring dengan perkembangan zaman gaya, bentuk, dan modelnya terus berubah-ubah. Perubahan gaya hidup pada masyarakat saat ini menjadi lebih modern dan konsumtif terhadap mode pakaian.

Globalisasi menyebabkan berkembangnya gaya hidup kontemporer. Media masa turut mempengaruhi berkembangnya gaya hidup (*lifestyle*) tersebut. *Fashion* merupakan gaya hidup yang sedang trend dikalangan anak muda sekarang, dimana untuk membedakan diri dengan yang lainnya. Gaya hidup seperti *Fashion* ini bukan hanya dipakai di lingkungan masyarakat saja tetapi juga sudah merambah kedalam daerah kampus. Seperti Pakaian yang sekarang lagi trend sudah banyak dipakai dan di ikuti oleh mahasiswi. Faktor Usia yang masih muda tentu ingin menunjukkan eksistensinya dengan segala fashion.

Fakultas Agama Islam merupakan fakultas yang paling tinggi tingkat pemahaman agama, karena fakultas Agama Islam memberikan pelajaran agama yang lebih dibandingkan dengan fakultas lain. Maka dari itu cara berpakaian mahasiswi harus sesuai dengan syariat Islam

kriteria busana yang benar dan sesuai dengan perintah Allah adalah yang dikemukakan oleh Ikhsan dan Susilo (2002:86) sebagai berikut :

1. Meliputi seluruh badan, kecuali muka dan telapak tangan

Para ahli fikih menyepakati kewajiban menutup aurat pada bagian yang saling berhadapan (depan, belakang, sisi kiri dan sisi kanan). Namun mereka berbeda pendapat tentang kewajiban menutup aurat dari bagian bawah dan atas. Ulama *Malikiyah*, *Hambaliyah*, dan sebagian *Syafi'iyah* berpendapat wajib menutup aurat dari semua sisi, termasuk bagian atas dan bawah. Sedangkan mayoritas ulama *Syafi'iyah*. Sebab berusaha keras untuk menutup aurat bagian bawah itu mengandung kesulitan. Ulama *Hannafiyah* menurut pandangan yang sah dikalangan mereka dan imam malik dalam suatu pendapatnya bahwa hanya disyaratkan menutup aurat dari seluruh sisi.

2. Kainnya harus tebal dan tidak tipis (transparan)

Yang dimaksud menutup itu tidak akan terwujud kecuali harus tebal, jika tipis, maka hanya akan menimbulkan fitnah dan yang berarti menampakkan perhiasan.

4. Tidak menyerupai pakaian laki-laki

Terdapat hadits shahih yang melarang wanita menyerupai diri dengan kaum laki-laki dalam hal berpakaian maupun hal lainnya, sebagaimana yang dapat diketahui :

Dari Abu Hurairah berkata :

لعن رسول الله صلى الله عليه وسلم الرجل يلبس لبسة المرأة والمرأة
تلبس لبسة الرجل

"Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wassalam melaknat laki-laki yang memakai pakaian perempuan dan perempuan yang memakai pakaian laki-laki" (Abu Dawud : 182)

وَلَقَدْ آتَيْنَا بَنِي إِسْرَائِيلَ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ
الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى الْعَالَمِينَ ﴿١١﴾ وَآتَيْنَاهُمْ بَيِّنَاتٍ مِّنَ الْأَمْرِ
فَمَا اخْتَلَفُوا إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ إِنَّ رَبَّكَ
يَقْضِي بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ﴿١٢﴾ ثُمَّ
جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا
يَعْلَمُونَ ﴿١٣﴾

Dan Sesungguhnya telah Kami berikan kepada Bani Israil Al kitab (Taurat), kekuasaan dan kenabian dan Kami berikan kepada mereka rezki-rezki yang baik dan Kami lebihkan mereka atas bangsa-bangsa

(Dan Kami berikan kepada mereka keterangan-

berselisih melainkan sesudah datang kepada mereka pengetahuan karena kedengkian yang ada di antara mereka. Sesungguhnya Tuhanmu akan memutuskan antara mereka pada hari kiamat terhadap apa yang mereka selalu berselisih padanya. kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), Maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui. ” (Al-Jatsiyah : 16-18).

Hal ini sangat perlu diperhatikan, karena kebanyakan dari kaum muslimin telah menjadikan apa yang ditonton menjadi tuntunan. Dalam masalah berpakaian, minimal seseorang harus mempunyai pemaknaan dan pemahaman agama dalam berpakaian itu sendiri.

Tetapi kenyataannya, masih ada mahasiswi di Fakultas Agama Islam yang belum melaksanakan perintah Allah dengan menutup aurat dengan sempurna dengan mengenakan pakaian yang telah diperintahkan oleh Allah SWT. Sehingga dalam berpakaian hanya untuk melihatkan gaya tanpa memprtimbangkan lagi apakah pakaian tersebut sudah menutup aurat dengan baik, Banyak kesalahpahaman di kalangan mahasiswi tentang syariat Islam. Kebanyakan mahasiswi beranggapan bahwa busana muslimah itu yang penting sudah menutup seluruh badan, tanpa mempertimbangkan apakah menutup seluruh badan sudah bisa dikatakan menutup aurat.

Pemilihan lokasi di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dikarenakan masih ada dikalangan mahasiswi memakai pakaian yang belum menutup aurat dengan sempurna. Padahal

dan mahasiswi baik itu ditulis dalam berupa buku panduan berbusana maupun peraturan yang terpampang mengenai kriteria berbusana yang semestinya dikenakan mahasiswi. Namun peraturan tersebut masih dilanggar oleh sebagian kalangan mahasiswi. Seperti halnya berpakaian mahasiswi Ekonomi Perbankan Islam. Jika dilihat cara berpakaian mahasiswi jurusan Ekonomi Perbankan Islam itu sangat jelas bedanya dengan yang mahasiswi yang lain di kawasan Fakultas Agama Islam karena bisa dikatakan lebih *Fashionable*.

Dari sini timbul pertanyaan Apa ada pengaruh tingkat religiusitas dan gaya hidup terhadap cara berpakaian mahasiswi Ekonomi Perbankan Islam (EPI)? Oleh karena itu penulis ingin meneliti tentang pengaruh tingkat religiusitas dan gaya hidup terhadap cara berpakaian mahasiswi Ekonomi Perbankan Islam (EPI).

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana tingkat religiusitas mahasiswi Ekonomi Perbankan Islam (EPI) ?
2. Bagaimana gaya hidup mahasiswi Ekonomi Perbankan Islam (EPI) ?
3. Bagaimana cara berpakaian mahasiswi Ekonomi Perbankan Islam (EPI)?
4. Apakah ada pengaruh tingkat religiusitas dan gaya hidup terhadap cara

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisa tingkat religiusitas mahasiswi Ekonomi Perbankan Islam (EPI) Fakultas Agama Islam di Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa gaya hidup mahasiswi Ekonomi Perbankan Islam (EPI) Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa cara berpakaian mahasiswi Ekonomi Perbankan Islam Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ?
4. Untuk membuktikan apakah ada pengaruh perilaku keberagamaan dan gaya hidup terhadap cara berpakaian mahasiswi Ekonomi Perbankan Islam (EPI) Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis untuk mendiskripsikan pengaruh tingkat Religiusitas dan Gaya hidup terhadap cara berpakaian mahasiswi Ekonomi Perbankan Islam (EPI).
2. Secara praktis Bagi mahasiswi penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk mengubah cara berpakaianya, dengan menggunakan pakaian yang

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini, maka hasil penelitian peneliti akan dituangkan dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I, merupakan bagian pendahuluan yang didalamnya meliputi : Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan, Kegunaan penelitian dan Sistematika pembahasan. Pada BAB II berisi Tinjauan pustaka, landasan teori, dan Hipotesis. Pada BAB III menjelaskan tentang Pendekatan penelitian, Variable penelitian, Lokasi penelitian, Populasi, Metode pengumpulan data, dan Analisis data.

BAB IV merupakan bagian Analisis data dan Pembahasan. Bab ini akan terbagi dalam dua subbab yaitu gambaran umum lokasi penelitian dan analisis hasil penelitian. Setelah mendapatkan gambaran umum tentang kampus, selanjutnya akan dipaparkan hasil penelitian berupa analisis kritis hasil perhitungan statistik untuk melihat ada tidaknya pengaruh tingkat religiusitas dan gaya hidup terhadap cara berpakaian mahasiswi Ekonomi Perbankan Islam. Selanjutnya bagian terakhir akan dipaparkan dalam Bab V. Dalam BAB V ini terdapat penutup yang berisi kesimpulan penelitian dan saran